

Analisis Pengaruh Program Petani Mandiri Terhadap Hasil Produksi Padi Desa Sumbertlaseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

Yaumitdin Sugianto¹, Sugiharti Mulya Handayani², Ernoiz Antriyandarti²

¹ Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta

² Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta

E-mail: yaumitdinsugianto@student.uns.ac.id

Abstract: This research examines the analysis of the influence of the Independent Farmer Program on rice production results in Sumbertlaseh Village, Dander District, Bojonegoro Regency. The aim of this research is to analyze the Independent Farmer Program in increasing farmers' rice production. The main focus of the research is the independent farmer program in increasing rice production. This research uses qualitative data analysis which emphasizes thinking skills and quantitative data analysis. The data analysis method in this research used multiple regression analysis in logarithmic form. The model used is the Cobb-Douglas production function, with a sampling process using purposive sampling of 100 members of farmer groups in Sumbertlaseh Village. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. The regression results show that the independent farmer program significantly influences rice production results, certified seeds and also the use of fertilizer in accordance with recommendations in the independent farmer program have a significant impact. This shows that the Independent Farmer Program has succeeded in providing significant benefits in improving the welfare and independence of farmers in Sumbertlaseh Village, Dander District, Bojonegoro Regency.

Keywords: Effectiveness of the Independent Farmer Program, Rice Production

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Program Petani Mandiri terhadap hasil produksi padi di Desa Sumbertlaseh yang terletak di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak Program Tani Mandiri terhadap produksi padi petani. Program yang dirancang untuk meningkatkan produksi padi oleh petani mandiri menjadi fokus utama penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif, dengan penekanan pada pemikiran kritis. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda logaritmik sebagai metode analisis data. Model yang digunakan adalah fungsi produksi Cobb-Douglas, dan teknik purposive sampling digunakan untuk memilih seratus anggota kelompok tani yang berada di Desa Sumbertlaseh. Metode pengumpulan data meliputi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hasil regresi menunjukkan bahwa program petani mandiri berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi padi; penggunaan bibit bersertifikat dan pupuk sesuai rekomendasi program juga memberikan pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa Program Petani Mandiri di Desa Sumbertlaseh, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, efektif meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan produsen.

Kata kunci: Efektifitas Program Petani Mandiri, Produksi Padi

1. PENDAHULUAN

Pertanian memainkan peran strategis dalam pangan dan perekonomian negara. Di Indonesia, pertanian merupakan sektor yang memiliki potensi besar untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk dan berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian daerah. Namun para petani menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan usaha pertaniannya, terutama terkait terbatasnya akses terhadap modal, pengetahuan, dan teknologi pertanian modern. Hal tersebut pernah dialami oleh para petani di Desa Sumbertlaseh, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, yang merupakan daerah dengan prospek pertanian yang baik. Produktivitas dan kesejahteraan dapat terkena dampak negatif dari terbatasnya akses terhadap modal, pengetahuan, dan teknologi untuk pengembangan bisnis di berbagai sektor (Kurniawan dkk., 2023).

Sebagai sektor ekonomi penting di Indonesia, pertanian mempunyai peran strategis dalam pembangunan ekonomi pedesaan, penciptaan lapangan kerja, dan penyediaan pangan. Industri pertanian masih menjadi pilar andalan masyarakat Indonesia, mengingat industri ini mampu mengatasi krisis pangan yang sering menimpa bangsa ini. Pengamatan ini menunjukkan bahwa pertanian tidak hanya merupakan industri yang dapat diandalkan, namun juga memiliki kemampuan yang cukup besar dalam mendukung perekonomian bangsa, khususnya dalam hal ketahanan pangan. Ketahanan pangan merupakan hal yang sangat penting bagi Indonesia karena merupakan kebutuhan mendasar yang tidak boleh diabaikan (Suratha, 2014). Agar pertanian menjadi penyedia rezeki utama dan penggerak ekspansi ekonomi.

Secara garis besar, pertanian dapat dicirikan sebagai terdiri dari empat elemen yang saling berhubungan: proses produksi, individu atau badan yang terlibat dalam usaha pertanian, pemanfaatan lahan pertanian, dan berbagai kegiatan yang terkait dengan usaha pertanian (Soetrisno, 2006). Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah Bojonegoro, dengan fokus khusus pada petani yang menghadapi kendala dalam menjalankan usaha pertanian karena terbatasnya akses, pemerintah Kabupaten Bojonegoro membentuk Program Petani Mandiri. Inisiatif ini memberikan berbagai kemudahan kepada petani yang terdaftar dan memiliki Kartu Petani Mandiri (KPM). Tujuan utama Program Petani Mandiri adalah untuk memberikan bantuan modal nyata dalam bentuk produk kepada para petani, sehingga mendorong kemandirian dan meningkatkan taraf hidup mereka (Sugiyanto dkk., 2023). KPM berfungsi sebagai instrumen identifikasi yang memberikan akses kepada produsen terhadap manfaat PPM.

Petani menerima masukan berupa bibit bersertifikat dan pupuk yang diformulasikan sesuai dosis yang ditentukan melalui Program Petani Mandiri. Selain itu, sejumlah program lain yang berkaitan dengan pembangunan pertanian juga dimasukkan ke dalam kerangka ini (Armanto dan Kurniawan, 2022). Bantuan ini merupakan salah satu faktor penentu yang mempengaruhi produksi beras, selain kepemilikan lahan oleh petani. Dilaksanakannya program PPM ini menandakan dedikasi pemerintah terhadap kemajuan industri pertanian di Kabupaten Bojonegoro. Program PPM ini resmi dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani dan Peraturan Bupati Nomor 48 Tahun 2018 tentang Program Petani Mandiri yang telah diubah sehubungan dengan perubahan Peraturan Bupati No. 20 tahun 2019.

Sebagai faktor pendukung produksi, program PPM diharapkan dapat memperlancar budidaya padi di Desa Sumbertlaseh, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, melalui penyediaan input, lahan, dan teknologi. Untuk memaksimalkan keuntungan, perusahaan pertanian harus mampu mengkoordinasikan unsur-unsur produksi yang bersifat modal, termasuk tanah dan lingkungan alam, menurut Surtiyah (2015). Untuk menghasilkan barang-barang pertanian diperlukan berbagai variabel produksi, antara lain tenaga kerja, modal, lahan, dan pengelolaan pertanian. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi terbagi dalam dua kategori, menurut Mahmud dkk. (2022):

- a. Variabel biologi, antara lain kesuburan lahan pertanian, vegetasi, benih, variasi pemupukan, obat-obatan, dan lain sebagainya;
- b. Faktor sosial ekonomi termasuk ketersediaan kredit, harga, biaya produksi, tenaga kerja, dan pendidikan.

Pengusaha dan petani yang terlibat dalam pengoperasian dan pengembangan usaha pertanian harus memikirkan strategi distribusi input yang optimal untuk mencapai hasil yang optimal, mengingat tantangan yang ada (Soekartawi, 2003). Untuk mengetahui pengaruh Program Petani Mandiri terhadap produktivitas padi di Desa Sumbertlaseh Kabupaten Bojonegoro, maka perlu dilakukan penelitian ini.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Faktor Produksi

Keterampilan, tenaga kerja, luas lahan, dan alat produksi merupakan empat komponen dasar produksi pertanian. Setiap faktor produksi mempunyai fungsi yang berbeda dan saling bergantung satu sama lain. Apabila salah satu variabel tersebut tidak ada maka proses kegiatan agribisnis terhenti. Penjelasan koefisien produksi adalah sebagai berikut:

1. Luas lahan

Lahan, khususnya lahan budidaya, merupakan faktor penentu paling penting dalam

produksi pertanian. Besarnya lahan pertanian yang dimanfaatkan oleh suatu bisnis sangat penting bagi keberhasilannya. Oleh karena itu, wilayah budidaya sangat penting untuk meningkatkan hasil usaha pertanian. Yang dimaksud dengan lahan pertanian adalah lahan yang dipersiapkan khusus untuk budidaya tanaman, seperti pekarangan, sawah, dan ladang. Akibatnya, luas lahan yang diperuntukkan bagi pertanian selalu lebih besar dibandingkan dengan lahan non-pertanian (Soekartawi, 1990). Banyaknya hasil pertanian yang dihasilkan berbanding lurus dengan luas lahan pertanian. Sebagaimana dikemukakan Suratiyah (2006), output pertanian dan pendapatan satuan meningkat seiring dengan bertambahnya luas lahan.

2. Tenaga kerja

Perluasan produksi memerlukan ketersediaan tenaga kerja yang berkualitas memadai dan dalam jumlah besar. Tenaga kerja diperlukan sesuai dengan sifat tugas dan tingkat kemahiran individu untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan. Tenaga kerja merupakan komponen penting dalam produksi pertanian, yang mencakup tugas-tugas seperti pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, dan pekerjaan pasca panen (Damayanti 2013). Ruang lingkup ketenagakerjaan mencakup anggota keluarga dan non-keluarga. Tenaga kerja non-keluarga, disebut juga “tenaga kerja”, berasal dari sumber di luar keluarga dan tunduk pada peraturan (Hartati, 2018). Pembatasan tenaga kerja selama 24 jam diberlakukan untuk mengoptimalkan aktivitas perolehan upah dalam jangka waktu tersebut. Pembayaran kompensasi tenaga kerja pada tahap pembibitan, pemupukan, pengendalian, dan penyiangan diatur oleh Silvira dkk. (2024) sesuai dengan output tenaga kerja harian. Untuk sementara, kompensasi bagi pekerja yang terlibat dalam pengolahan lahan, penanaman, dan pemanenan bergantung pada skala luas lahan yang dikembangkan. Besarnya kompensasi bagi pekerja bergantung pada luas lahan yang dikembangkan.

3. Sarana produksi (permodalan)

Kegiatan proses produksi pertanian melibatkan pembagian modal menjadi dua kategori berbeda: modal tetap dan modal variabel (Mahud et al., 2022). Modal tetap terdiri dari faktor produksi berwujud, seperti tanah, bangunan, dan mesin, yang tidak dapat dikurangi atau diukur melalui penggunaan. Oleh karena itu, biaya-biaya yang digunakan tetapi tidak habis sebagai faktor produksi dalam waktu singkat merupakan modal tetap (Soekartawi, 2003). Sedangkan modal tidak tetap terdiri dari biaya-biaya yang hanya dikonsumsi satu kali selama produksi. Misalnya, upah tenaga kerja atau biaya produksi yang terkait dengan perolehan bibit, pupuk, atau obat-obatan.

Salah satu elemen penting dalam menjamin hasil padi adalah pemenuhan kebutuhan produksi pertanian. Termasuk di dalamnya pemilihan benih unggul varietas premium yang dikemas dalam karung plastik dan memiliki sertifikat keaslian. (2018). (Ashar dan Balqis). Namun dalam praktiknya, banyak petani yang memanfaatkan benih mereka sendiri, yaitu benih yang dikeringkan dari padi yang telah dipanen sebelumnya dan digunakan kembali sebagai benih; akibatnya, output akan semakin menurun. Peningkatan hasil padi selanjutnya dipengaruhi oleh pemupukan sesuai dengan dosis yang dibutuhkan tanaman. Pemupukan yang tepat memerlukan strategi yang matang dan pelaksanaan yang tepat waktu. Sangat disarankan untuk mematuhi dosis pupuk kimia yang ditentukan untuk mencegah overdosis, yang berpotensi mengubah komposisi unsur hara tanah dan membahayakan unsur-unsur penyusunnya. (Butaflika et al., 2022).

B. Program Petani Mandiri

Untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga petani, Program Petani Mandiri (PPM) memberikan manfaat sebagai berikut: Bantuan dana, akses prioritas terhadap pengembangan dan pelatihan usaha pertanian, jaminan pembelian produk pertanian, asuransi gagal panen, dan peluang beasiswa bagi anak-anak yang berasal dari pertanian. rumah tangga petani merupakan komponen dari inisiatif ini. Untuk dapat menerima bantuan melalui Program Petani Mandiri (PPM), produsen wajib memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Seorang anggota yang bereputasi baik di organisasi petani setempat.
2. Memiliki KPM (Kartu Tani Mandiri).
3. Kepala keluarga yang tidak konsisten diberikan bantuan hibah oleh Pemerintah Kabupaten Bojonegoro.
4. Membuat surat pernyataan kesiapan Anda untuk melakukan kegiatan dengan mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Berikut tujuan Program Petani Mandiri (Armanto dan Kurniawan 2022):

1. Memberikan bantuan berupa tanah dan pupuk
Bantuan benih dan pupuk kepada petani merupakan salah satu contoh modal pertanian yang digunakan untuk membantu petani pada musim tanam. Kewenangan pembagian bibit dan bantuan pupuk dilimpahkan kepada pimpinan masing-masing kelompok tani di desa. Biaya input untuk produksi tunduk pada anggaran biaya terjadwal (RAB) yang dilampirkan pada usulan pengajuan dan dibatasi sebesar Rp 2.500,00 per hektar. Benih padi yang disediakan sebanyak 25 kg/ha dan pupuk yang digunakan sebanyak 300 kg/ha.
2. Pelatihan dan pemajuan petani
Program petani otonom menawarkan peluang pengembangan dan pelatihan bagi usaha pertanian, termasuk pengajaran dalam desain kemasan, pengolahan produk pertanian, dan kerajinan tangan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian berpuncak pada tahap analisis data. Setelah pengumpulan dan reduksi data-data yang diperlukan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, dilakukan analisis (Musfiqon, 2012). Analisis data digunakan dalam penelitian ini sebagai prosedur metodis untuk menemukan, memanipulasi, dan menyusun data yang dikumpulkan. Para peneliti menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif, dengan penekanan lebih besar pada kemampuan kognitif. Dengan menggunakan metode ini, signifikansi data secara keseluruhan ditentukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Setelah pengumpulan dan reduksi data-data yang diperlukan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, dilakukan analisis (Musfiqon, 2012). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif, dengan penekanan pada pemikiran kritis. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda logaritmik sebagai metode analisis datanya (Ghozali, 2018). Fungsi produksi Cobb-Douglas merupakan model yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara input produksi sebagai faktor yang mempengaruhi dan produksi beras sebagai variabel terikat. Berikut rumus umum faktor produksi Cobb-Douglas:

$$\text{Ln}Y = \text{Ln}a + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 \text{Ln}X_3 + \beta_4 \text{Ln}X_4 + \beta_5 \text{Ln}X_5 + \beta_6 \text{Ln}D_1$$

Keterangan:

Y = Hasil Produksi Padi (Kw)

a = Kontanta

Ln X₁ = Luas Lahan (Ha)

Ln X₂ = Tenaga Kerja (HOK)

Ln X₃ = Benih (Kg)

Ln X₄ = Pupuk (Kg)

Ln X₅ = Sewa Traktor (MT)

D1 = Dummy Mengikuti Program Petani Mandiri

(Dummy 1= Ikut Program Petani Mandiri; 0 = Tidak Ikut Program Petani mandiri).

Dampak pemanfaatan bibit padi bersertifikat terhadap program petani mandiri menjadi fokus utama penelitian. Lokasi penelitian adalah Desa Sumbertlaseh, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro. Para peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan individu yang tergabung dalam kelompok tani.

Prosedur pengambilan sampel kemudian dilakukan terhadap 100 orang anggota organisasi petani di Desa Sumbertlaseh yang dipilih dengan menggunakan purposive sampling. Metode pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dan observasi, pemilihan data yang bersangkutan, penyajian temuan penelitian, dan pemilihan data yang akan digunakan dalam penelitian. (Suharsimi & Arikunto, 2013).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembuatan biji padi melibatkan penggunaan peralatan produksi yang meliputi mesin, pestisida, lahan, benih, pupuk, tenaga kerja, dan benih (Onibala et al., 2017). Perlu dilakukan penerapan prosedur dan pengendalian untuk mengetahui apakah penerapan faktor produksi dapat mempengaruhi produksi beras. Oleh karena itu, teori fungsi produksi digunakan untuk memastikan fenomena ini. Untuk mengetahui faktor-faktor produksi yang benar-benar mempengaruhi produksi padi, digunakan analisis regresi linier berganda yang dipadukan dengan fungsi produksi Cobb-Douglas. Dengan menggunakan analisis regresi ini, dapat diketahui elastisitas variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil uji regresi linear berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t Hitung	Sig.
(Constant)	-3.091	-1.630	0.107
Luas Lahan	4.302**	2.151	0.034
Benih	0.201**	2.870	0.037
Pupuk	0.019**	1.997	0.021
Tenaga Kerja	7.362E-7	0.875	0.384 NS
Mesin	2.409E-6	0.776	0.440 NS
R ²	0.548		
t Tabel	1.9839		
F Hitung	18.780***		
F Tabel	2.20		

Keterangan :

** = signifikan Pada tingkat kepercayaan 95% (a=0,05)

*** = signifikan Pada tingkat kepercayaan 99% (a=0,01)

Ns = tidak signifikan

Persamaan garis regresi linier yang diperoleh dari data yang disajikan pada tabel adalah sebagai berikut:

$$Y = -3.091 + 4.302X_1 + 0.201X_2 + 0.019X_3 + 7.362E-7X_4 + 2.409E-6X_5 + 0.355X_6$$

Interpretasi dari analisis regresi berganda dan hasil persamaan regresinya adalah sebagai berikut: Nilai konstanta (a) bertanda negatif sebesar -3,091 yang berarti produksi akan menurun jika variabel yang mewakili luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja dimasukkan. , mesin, dan hantu semuanya disetel ke nol (0). Nilai koefisien regresi positif pada variabel luas lahan, bibit, pupuk, tenaga kerja, mesin, dan dummy menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Sebagaimana dikemukakan oleh Gujarati (2007), elastisitas produksi sama dengan penjumlahan koefisien regresi.

Berdasarkan temuan analisis faktor produksi, produksi padi di Desa Sumbertlaseh meningkat secara signifikan melalui program PPM. Luas lahan yang ditempati produsen penerima PPM mempunyai dampak signifikan terhadap hasil produksi beras. Produksi berbanding lurus dengan luas lahan. Produksi pertanian sebagian besar dipengaruhi oleh luas lahan; dengan kata lain, seiring bertambahnya luas lahan, produksi pun meningkat (Rahim dan Hastuti, 2008). Kemanjuran pertanian bukan satu-satunya faktor yang dipengaruhi oleh luas lahan; upaya untuk menyebarkan dan menerapkan teknologi dalam pembangunan pertanian juga terkena dampaknya. Seperti yang diungkapkan oleh Andrias dkk. (2017).

Kelalaian dalam melakukan rekonsiliasi luas lahan dengan teknologi akan mengakibatkan penurunan produksi.

Program PPM Kelompok Tani Desa Sumbertlaseh mengoperasikan fasilitas benih bersertifikat dan mensubsidi pupuk seperti yang disarankan. Bantuan dari KPM terdiri dari subsidi pupuk, pestisida, dan input lainnya, serta bibit bersertifikat. Memilih benih bersertifikat akan meningkatkan produksi lebih jauh lagi. Benih bersertifikat mempunyai manfaat sebagai berikut: ketahanan terhadap penyakit dan hama tanaman, pencegahan benih keropos, dan respon yang baik terhadap pemupukan, yang diperkirakan akan menghasilkan peningkatan hasil yang signifikan. Hal ini sesuai dengan temuan Penelitian Raditnya (dkk. 2015) yang menunjukkan bahwa lahan seluas 0,53 Ha yang ditanami benih padi bersertifikat menghasilkan hasil 5,122 ton per hektar, sedangkan pada lahan seluas 0,67 Ha yang ditanami benih padi bersertifikat menghasilkan hasil 5,122 ton per hektar, sedangkan pada lahan seluas 0,67 Ha yang ditanami benih padi non-sertifikasi menghasilkan 3.918 ton per hektar.

Menurut penelitian Suhendrata (2008), peningkatan produksi padi terutama disebabkan oleh peningkatan produktivitas lahan dan bukan peningkatan luas panen. Astuti dan Wibawa (2014) menjelaskan bahwa luas panen dan interaksi kedua faktor tersebut memberikan kontribusi masing-masing sebesar 26,3% dan 17,5% terhadap produksi padi pada tahun 1971 hingga 2006. Pertumbuhan produktivitas menyumbang 56,1% dari total produksi. Pemupukan merupakan faktor utama yang menentukan produktivitas (Maryeni, 2009). Yang terjadi pada petani non-PPM di Desa Sumbertlaseh adalah penggunaan pupuk yang tidak sesuai anjuran. Karena produsen non-PPM menggunakan rata-rata kurang dari 300 kilogram pupuk, maka tidak ada peningkatan produksi.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari Program Petani Mandiri di Desa Sumbertlaseh adalah bahwa Program Petani Mandiri memiliki dampak positif yang berkelanjutan. Melalui pemberian pupuk yang sesuai anjuran dan juga penggunaan benih bersertifikat petani bisa meningkatkan produksi padi dan juga memeperkecil gagal akibat serangan hama penyakit di tanaman, Program ini membuktikan bahwa benih yang bersertifikat dan juga penggunaan pupuk yang sesuai dengan anjuran pada program petani mandiri memiliki dampak signifikan untuk meningkatkan produksi.

6. SARAN

Saran yang bisa dilakukan setelah penelitian yaitu.

- a. Program Petani Mandiri perlu ditingkatkan terus menerus dengan juga melibatkan generasi muda serta petani yang sudah berhasil dalam mengikuti Program petani mandiri.
- b. Perlu ditambah kegiatan yang fokus di pemuda dalam proses regenerasi pertanian untuk mempermudah transfer informasi dan transfer teknologi di bidang pertanian
- c. Untuk mendorong produsen menggunakan teknologi benih unggul, pemerintah dapat melakukan sosialisasi mengenai penggunaan benih bersertifikat. dan menambah pasokan benih bersertifikat untuk mengurangi mahalnya harga benih tersebut.

7. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada dosen pembimbing dan seluruh civitas akademika Universitas Sebelas Maret Program Studi Agribisnis Surakarta atas dukungannya yang sangat berharga dalam penyelesaian penelitian dan penyusunan naskah ini. Teman dan kolega, selain orang tua penulis, istri, dan anak-anak, yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini, juga mengucapkan terima kasih.

8. DAFTAR PUSTAKA

- Andrias, Anggar A Darusman Y, dan Ramdan R. 2017. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa. Agroinfo Galuh* 4 (1): 521–29.
- Astuti H.B. dan Wibawa W. 2014. Penerapan Teknologi Pemupukan Padi Sawah di Provinsi Bengkulu. *Agrisep*. 14(1): 50:59
- Burhan Bungin.2012. Analisa Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.

- Butaflika B., Haryono D., Endaryanto T. 2022. Dampak Program Kartu Petani Berjaya Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Di Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Kelitbangan*. 10 (2): 163-17
- Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan. Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Eko S. 2002. *Pemberdayaan Masyarakat Desa, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Samarinda.
- Fukuyama, 1995. trust the social virtues and the creation of prosperity. FreePress. Kesi, Widjajanti. 2011. *Model Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 12, No.1
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka.
- Soetriono, A. Suwandari. Rijanto. 2006. Pengantar Ilmu Pertanian. Bayumedia Publishing. Malang
- Suharto, Edi. , 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama
- Suhendra, K. 2006. *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: STKSPRESS.
- Sulferi. (2016). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi produksi padi di Kabupaten oppeng. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar. <http://repositori.uinalauddin.ac.id/6133/1/SULFERI.pdf>
- Sri sumi, 2021. Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani Bojonegoro Jatim, Dengan Menerima Hibah Modal dari Pemda Bojonegoro
- Suratha, I Ketut. 2014. Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian terhadap Ketahanan Pangan. <https://ejournal.undiksha.ac.id>. Vo. 15. No. 02 Diakses pada 21 Agustus 2023
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Syahrani, Mela. 2022. Luas Panen Padi Indonesia Selama Tahun 2022. <https://data.goodstats.id>. Diakses pada 09 juni 2023
- Kurniawan A.F., Suharto E, dan Andari D.W.T. 2023. Prospek dan Keterbatasan Acces Reform Berbasis Potensi Wilayah Desa di Kalurahan Sumberarum. *Tunas Agraria*, 6 (3):204 -219,
- Onibala A., G., Sondakh M.,L., Kaunang R., Mandei J. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kelurahan Koya Kecamatan Tondano Selatan. *Agri Sosio Ekonomi Unsrat*. 13(2): 237-242.
- Gujarati Damodar N. 2007. Dasar Dasar Ekonometrika. Penerbit Erlangga. Jakarta